

HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS X SEMESTER 1 SMA NEGERI 1 TAMAN DENGAN METODE *STATIONENLERNEN*

Lilis Suryana

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya

lilissuryana16020094004@mhs.unesa.ac.id

Drs. H. Benny Herawanto Soesetyo, M.Psi.

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Surabaya

ABSTRAK

Terdapat permasalahan pada peserta didik ketika pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Taman, antara lain keberanian untuk berbicara yang masih kurang dan ketidaktepatan pengucapan. Hal tersebut dikarenakan belum diterapkannya metode pembelajaran variatif dan interaktif yang khusus memberikan peserta didik latihan dalam keterampilan berbicara. Metode *Stationenlernen* menawarkan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik secara penuh, sehingga setiap peserta didik memiliki kecenderungan untuk belajar secara aktif dan menyenangkan (Permana, 2011). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas X semester 1 SMA Negeri 1 Taman dengan metode *Stationenlernen*. Hasil belajar yang dimaksud didapat melalui penilaian unjuk kerja (Kunandar, 2014:263). Penilaian tersebut disesuaikan dengan aspek *Ausdrucksfähigkeit, Aufgabenbewältigung, Formale Richtigkeit, Aussprache und Intonation* (Reinmann, 1998:74). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian uji coba. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Taman. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari hasil observasi dan penilaian unjuk kerja pada tahap presentasi yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik rata-rata mendapat skor 3 dan 4 dalam setiap aspek penilaian keterampilan berbicara. Skor 3 dikategorikan baik dan skor 4 dikategorikan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode *Stationenlernen* dalam proses pembelajaran terdapat perubahan yang lebih baik. Peserta didik menjadi lebih aktif, mandiri, dan terampil dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Keterampilan Berbicara, Metode *Stationenlernen*

ABSTRACT

There were problems with learners learning German in SMA Negeri 1 Taman, the learners lack the courage to speak and the inaccuracy of the pronunciation. It is caused by the lack of use of various interactive methods to support learners' speaking practice. The *Stationenlernen* method provides a fun learning process and fully incorporates the learners so that each learner tends to actively learn and have fun (Permana, 2011). The formulation of the problem of this research is how the learning outcomes of the speech skills of the learners in the first-semester X-class at the SMA Negeri 1 Taman with the *Stationenlernen* method. Learning

outcomes are obtained through performance assessment (Kunandar, 2014: 263). The assessment is adapted to expressiveness, task completion, formal correctness, pronunciation and intonation (Reinmann, 1998: 74). The assessment is obtained by using the Stationenlernen method from the learning circle with station options type (Egle, in Janáčková, 2014). This research is part of the qualitative approach and the experimental research. The data source for this research is class X learners from SMA Negeri 1 Taman. While the data used in this research were obtained from observations outcomes and performance evaluations at the presentation stage which was then analyzed using descriptive qualitative analysis techniques. The learning outcomes that students achieve on average in every aspect of the 3 and 4 point speaking skills assessment. Score 3 is rated as good and score 4 as very good. Thus it can be concluded that learning outcomes of learners after using the Stationenlernen method in speaking lessons have better chances. Learners become more active, more independent and can better their speaking skills.

Keywords : Learning Outcomes, Speaking Skills, *Stationenlernen* method



PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil diskusi, guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Taman menyatakan bahwa terdapat permasalahan pada peserta didik terhadap keterampilan berbicara ketika pembelajaran bahasa Jerman, antara lain keberanian untuk berbicara yang masih kurang dan ketidaktepatan pengucapan. Hal tersebut dikarenakan belum diterapkannya metode pembelajaran variatif dan interaktif yang khusus memberikan peserta didik latihan dalam keterampilan berbicara.

Metode *Stationenlernen* menawarkan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik secara penuh, sehingga setiap peserta didik memiliki kecenderungan untuk belajar secara aktif dan menyenangkan (Permana, 2011). Metode ini merupakan metode pembelajaran terbuka yang terdiri dari stasiun yang berbeda dan memiliki konsep bahwa peserta didik tidak lagi menerima pembelajaran yang sudah jadi tetapi mereka sebagai pelaku pembelajaran yang bertanggung jawab sendiri (Lange, 2004).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas X semester 1 SMA Negeri 1 Taman dengan metode *Stationenlernen*”. Penelitian ini dibatasi oleh metode *Stationenlernen* jenis *Lernzirkel mit Stationoptionen*, tema *Kennenlernen*, keterampilan berbicara berfokus pada percakapan (dialog) dan hasil belajar dengan penilaian unjuk kerja dalam penerapan metode *Stationenlernen* ketika peserta didik melakukan dialog pada tahap presentasi. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan hasil belajar metode *Stationenlernen* pada keterampilan berbicara peserta didik kelas X semester 1 SMA Negeri 1 Taman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian uji coba. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Taman. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari hasil observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran keterampilan berbicara dan hasil belajar peserta didik berupa penilaian unjuk kerja dengan menerapkan metode *Stationenlernen* pada saat *Die Präsentationsphase* yaitu tahap presentasi dan evaluasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjabarkan perubahan hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah penerapan metode *Stationenlernen* dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama didapat 5 aspek yang hasilnya ya dan 10 aspek yang hasilnya tidak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak berani dan tidak percaya diri ketika berdialog menggunakan bahasa Jerman sehingga peserta didik terlihat tidak bersemangat dalam belajar. Sehingga pada pertemuan ini dapat dikatakan pembelajaran keterampilan berbicara tidak berhasil.

Sedangkan pada pertemuan kedua dengan diterapkan metode *Stationenlernen*, hasil observasi menunjukkan perubahan terhadap pertemuan pertama. Terdapat 13 aspek yang hasilnya ya dan 2 aspek yang hasilnya tidak. Peserta didik mulai memiliki keberanian dan mampu percaya diri ketika berdialog menggunakan bahasa Jerman. Namun, peserta didik kurang berkonsentrasi dan mengganggu kelompok lain karena jarak stasiun yang hampir berdekatan serta pembelajaran pada pertemuan ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

Perubahan peserta didik dari hasil observasi tersebut juga dilihat dari jurnal kerja yang dibawa oleh peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran pada setiap stasiun belajar. Berdasarkan proses pembelajaran yang berlangsung pada setiap stasiun belajar, peserta didik mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal ini diukur dari jurnal kerja sebagai pertanggungjawaban. Data yang terdapat pada jurnal tersebut menunjukkan peserta didik mampu mencapai tujuan pada setiap stasiun belajar. Sehingga dikatakan peserta didik terlatih dengan pelaksanaan metode *stationenlernen* untuk melatih keterampilan berbicara. Hal tersebut sesuai dan dapat dibuktikan dengan hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik yang diperoleh pada pertemuan ketiga.

Peserta didik berdialog berdasarkan apa yang telah didapat dalam stasiun. Terdapat 31 data hasil penilaian keterampilan berbicara yang dianalisis. Rata-rata peserta didik dengan nomor urut 1 hingga 36 mendapat skor 3 dan 4 yang dikategorikan baik dan sangat baik pada setiap aspek penilaian keterampilan berbicara. Namun terdapat skor 0 dari 5 peserta didik yang dikatakan gagal dan tidak dianalisis karena tidak mengikuti keseluruhan pertemuan. Selain itu tidak ada peserta didik yang mendapatkan skor 1 dan 2 dengan kategori sangat kurang dan cukup.

1. Pada aspek *Ausdrucksfähigkeit*, peserta didik berdialog dengan kosakata yang jelas/sangat jelas yang dibuktikan oleh :
 - a. Peserta didik mampu menyebutkan kosakata seperti *Guten Tag, Name, Wohnort, Herkunft, Schüler/in, Lehrer/in, Alter (vierzehn, fünfzehn)*.
 - b. Peserta didik mampu menyebutkan ungkapan seperti *Wie heißt du?, Ich bin, Ich wohne in, Er kommt aus, Sie ist Jahre alt.*

c. Peserta didik mampu berbicara terkait topik *Kennenlernen* baik *sich vorstellen* atau *andere vorstellen*.

2. Pada aspek *Aussprache und Intonation*, peserta didik berdialog dengan pengucapan yang tepat/sangat tepat karena mampu mengucapkan ujaran dengan intonasi yang benar seperti :

Ich heiße... = [ɪç] ['haɪsə]
Woher kommt er? = [vo'hɛ:ɐ̯]
 [kɔmt] [e:ɐ̯] ?
fünfzehn = ['fʏnfʰtse:n]

3. Pada aspek *Formale Richtigkeit*, peserta didik berdialog dengan tata bahasa yang tepat/sangat tepat dengan kemampuan menggunakan tata bahasa seperti konjugasi *ich komme..., er kommt*.
4. Pada aspek *Aufgabenbewältigung*, peserta didik berdialog dengan lancar /sangat lancar dan pemahaman yang jelas/sangat jelas dengan berinteraksi dengan lawan bicara dengan memahami poin yang diungkapkan seperti pertanyaan *Wie heißt er?* kemudian lawan bicara menjawab *Er heißt Boris Walder*.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis, perubahan pada peserta didik terhadap proses pembelajaran disetiap pertemuan juga dilihat dari ketercapaian tujuan pada setiap stasiun belajar dan sesuai dengan bukti hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik pada tahap presentasi dalam metode *Stationenlernen*. Rata-rata peserta didik mendapat skor 3 dan 4 dalam setiap aspek penilaian keterampilan berbicara. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode *Stationenlernen* dalam proses pembelajaran terdapat perubahan yang lebih baik. Peserta didik menjadi lebih

aktif, mandiri, dan terampil dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

SARAN

Metode *Stationenlernen* dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk melatih peserta didik terampil berbicara bahasa Jerman. Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus dipertimbangkan oleh pendidik ketika penerapan dalam proses pembelajaran demi keberhasilan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Maidar dan Mukti. 1998. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ballweg, et.al. 2013. *Wie lernt man die Fremdsprache Deutsch?*. München: Klett-Langenscheidt.
- Burhansyah, Tezar Zein. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Stationenlernen pada Keterampilan Membaca Karya Sastra Bahasa Jerman di SMA Negeri 7 Malang*. Skripsi diterbitkan, (<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel184C5D4F0678C72A3323B7226C74BC43.pdf>, diakses 10 Februari 2019).
- Cameron, Lynne. 2001. *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Funk, Herman, et.al. 2018. *Aufgaben, Übungen, Interaktion*. München: Klett-Langenscheidt.
- Ghazali, Syukur. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hafdarani. 2006. "Stationenlernen": Suatu Bentuk Belajar Berdasarkan Prinsip Belajar Mandiri (Autonemes Lernen) dalam Pengajaran Bahasa Jerman. *Jurnal Fokus*, 5 (6), 79-82. E-Journal, diakses 10 Februari 2019.
- Hagele.2011. Ein Koffer voller Unterrichtsmethoden. Erarbeitet für Förderschule, (https://www.km-bw.de/site/pbsbw/get/documents/KULTUS.Dachmandant/KULTUS/Seminare/seminar-stuttgart-sos/pdf/soss_mopa11_koffer_skript.pdf, diakses 29 Mei 2019).
- Haziran. 2017. Sprechfertigkeit: Ein Blick in Moderne Regionale Lehrwerke Für den Deutsch Als Fremdsprache-Unterricht In Der Türkei. *INESJOURNAL (Uluslararası Eğitim Bilimleri Dergisi / The Journal of International Education Science*, Yıl: 4, Sayı: 11, s. 275-299, (<https://dergipark.org.tr/download/article-file/563780>, diakses 29 Mei 2019).
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga: Jakarta.
- Janáčková, Lucie. 2014. *Das Stationenlernen als eine Form des Offenen Unterrichts*, (https://is.muni.cz/th/xmugp/bakalarska_prace.pdf, diakses 29 Mei 2019).

- Kariani, Vitta. 2016. Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi pada Siswa Kelas VI SD Ipres 3 Talise. *Bahasantodea Jurnal Elektronik Program Pascasarjana Universitas Tadulako*, Vol 4, Nomor 2, (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/index>, diakses 10 Februari 2019).
- Karwono dan Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lange, Dirk. 2004. *Lernen an Stationen*, http://friedemann-scriba.de/data/documents/Basics_Stationenlernen_Lange_PG-2007.pdf, diakses 24 Agustus 2019.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Nuraina, Desi dan Nurming Saleh. 2017. Hubungan antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Kabupaten Majene. *Eralingua : Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, Vol 1, Nomor 2, (<https://ojs.unm.ac.id/eralingua/article/view/4405>, diakses 10 Februari 2019).
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: Press IKIP Semarang.
- Nurmiati dan Mantasiah. 2017. Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer-Teaching) dalam Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Eralingua : Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, Vol 1, Nomor 1, (<https://ojs.unm.ac.id/eralingua>, diakses 10 Februari 2019).
- Permana, Pepen. 2011. "Stationenlernen" sebagai Salah Satu Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Jerman. *Allemania Jurnal Bahasa dan Sastra Jerman*, Vol 1, Nomor 1, (<http://ejournal.upi.edu/index.php/allemania/article/view/126>, diakses 10 Februari 2019).
- Permendikbud. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013.
- Reimann, Monika dan Dinsel, Sabine. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch Tipps und Übungen*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Sumadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supratiknya, A. 2012. *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta : Universitas Sanata Darma.
- Wicaksono, Andri dan Ahmad Subhan Roza. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- _____. *Methode 5-Stationarbeit. Schulleben und Unterricht demokratisch gestalten*, (https://www.sachsen.schule/~sud/methodenkompendium/module/2/3_5.htm, diakses 29 Mei 2019).

DIE LERNERGEBNISSE DER SPRECHFERTIGKEIT VON DER LERNENDE IN DER KLASSE X IM ERSTEN SEMESTER AN DER SMA NEGERI 1 TAMAN MIT DER STATIONENLERNEN-METHODE

Lilis Suryana

Pädagogik der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst, Universität Negeri
Surabaya

lilissuryana16020094004@mhs.unesa.ac.id

Drs. H. Benny Herawanto Soesetyo, M.Psi.

Pädagogik der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst, Universität Negeri
Surabaya

AUSZUG

Es gab Probleme bei Lernende, wenn sie Deutsch in SMA Negeri 1 Taman lernen, nämlich die Lernenden mangeln der Mut zum Sprechen und die Ungenauigkeit der Aussprache sind. Es wird von den fehlenden Einsatz verschiedener interaktiver Methoden zur Unterstützung der Sprechübung der Lernenden verursacht. Die Stationenlernen-Methode bietet einen unterhaltsamen Lernprozess und bezieht die Lernenden voll ein, sodass jeder Lernende dazu neigt, aktiv zu lernen und Spaß zu haben (Permana, 2011). Die Formulierung des Problems dieser Untersuchung ist, wie die Lernergebnisse der Sprechfertigkeit von den Lernenden in der Klasse X im ersten Semester an der SMA Negeri 1 Taman mit der Stationenlernen-Methode ist. Die Lernergebnisse werden durch Leistungsbewertung erhalten (Kunandar, 2014: 263). Die Bewertung wird an Ausdrucksfähigkeit, Aufgabenbewältigung, formale Richtigkeit, Aussprache und Intonation angepasst (Reinmann, 1998: 74). Die Bewertung wird nach Anwendung der Stationenlernen-Methode vom Lernzirkel mit Stationoptionen Typ erhalten (Egle, in Janáčková, 2014). Diese Untersuchung gehört zu qualitativem Ansatz und der Versuchuntersuchung. Die Datenquelle dieser Untersuchung ist die Lernenden der Klasse X von SMA Negeri 1 Taman. Während die Daten, die in dieser Untersuchung verwendet wird, aus Beobachtungen und Leistungsbewertungen in der Präsentationsphase gewonnen wird, dann werden diese deskriptiver qualitativer Analysetechniken analysiert verwendet. Die Lernergebnisse, die die Schüler im Durchschnitt in jedem Aspekt der Bewertung der Sprechfähigkeiten mit 3 und 4 Punkten erzielen. Die Punktzahl 3 wird als gut und die Punktzahl 4 als sehr gut eingestuft. Somit kann gefolgert werden, dass Lernergebnisse von den Lernenden nach Anwendung der Stationenlernen-Methode im Sprechunterricht bessere Chancen haben. Die Lernenden werden aktiver, unabhängiger sind und können ihre Sprechfertigkeiten besser.

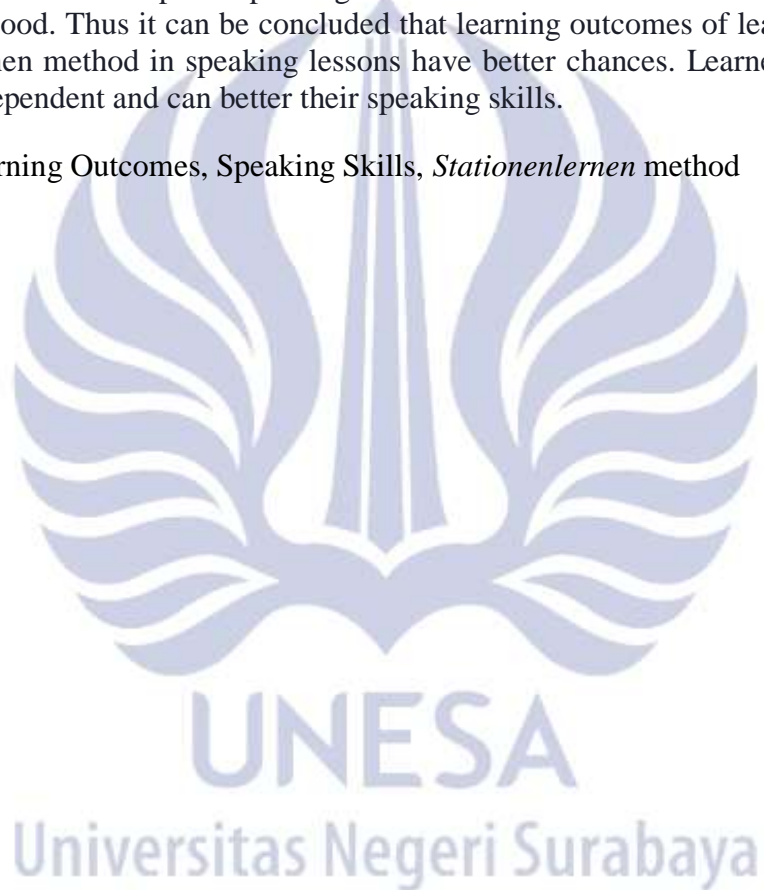
Schlüsselwort : *Lernergebnisse, Sprechfertigkeit, Stationenlernen-Methode*

ABSTRACT

There were problems with learners learning German in SMA Negeri 1 Taman, the learners lack the courage to speak and the inaccuracy of the pronunciation. It is caused by the lack of use of various interactive methods to support learners' speaking practice. The Stationenlernen method provides a fun learning process and fully incorporates the learners so that each learner tends to actively learn and have fun (Permana, 2011). The formulation of the problem of this research is how the learning outcomes of the speech skills of the learners in the first-

semester X-class at the SMA Negeri 1 Taman with the Stationenlernen method. Learning outcomes are obtained through performance assessment (Kunandar, 2014: 263). The assessment is adapted to expressiveness, task completion, formal correctness, pronunciation and intonation (Reinmann, 1998: 74). The assessment is obtained by using the Stationenlernen method from the learning circle with station options type (Egle, in Janáčková, 2014). This research is part of the qualitative approach and the experimental research. The data source for this research is class X learners from SMA Negeri 1 Taman. While the data used in this research were obtained from observations outcomes and performance evaluations at the presentation stage which was then analyzed using descriptive qualitative analysis techniques. The learning outcomes that students achieve on average in every aspect of the 3 and 4 point speaking skills assessment. Score 3 is rated as good and score 4 as very good. Thus it can be concluded that learning outcomes of learners after using the Stationenlernen method in speaking lessons have better chances. Learners become more active, more independent and can better their speaking skills.

Keywords : Learning Outcomes, Speaking Skills, *Stationenlernen* method



HINTERGRUND

Basierend auf den Ergebnissen der Diskussion bei der Deutschlehrerin SMA Negeri 1 Taman, dass beim Deutschunterricht Probleme mit den Sprechfertigkeiten der Lernende festgestellt wird, darunter mangelnder Mut zum Sprechen und ungenaue Aussprache. Es wird von den fehlenden Einsatz verschiedener interaktiver Methoden zur Unterstützung der Sprechübung des Lernenden verursacht. Daher ist es notwendig, die Vielfalt der Methoden im Lernprozess der Sprechfertigkeit angewendet wird.

Die Stationenlernen-Methode bietet einen unterhaltsamen Lernprozess und bezieht die Lernende voll ein, sodass jeder Lernende dazu neigt, aktiv zu lernen und Spaß zu haben (Permana, 2011). Diese Methode ist eine offene Lernmethode, die aus verschiedenen Stationen besteht und das Konzept hat, dass die Lernende nicht mehr fertiges Lernen akzeptieren, sondern selbst dafür verantwortlich sind, Schauspieler zu lernen (Lange, 2004).

Die Formulierung des Problems in dieser Untersuchung ist, wie die Lernergebnisse der Sprechfertigkeit von der Lernende in der Klasse X im ersten Semester an der SMA Negeri 1 Taman mit der Stationenlernen-Methode. Diese Untersuchung wird durch der Stationenlernen-Methode vom Lernzirkel mit Stationoptionen Typ begrenzt, das Thema Kennenlernen, die Schwerpunkte Sprechfertigkeit mit Konversation (Dialog) und Lernergebnisse mit Leistungsbeurteilung bei der Anwendung der Stationenlernen-Methode, wenn die Lernende in der Präsentationsphase in Dialog treten. Während das Ziel in dieser Untersuchung ist es, die Lernergebnisse der Stationenlernen-Methode auf die Sprechfertigkeiten von Lernende der Klasse X im ersten Semester von SMA Negeri 1 Taman zu beschreiben.

METHODE

Diese Untersuchung ist qualitativen Ansatz und die Versuchuntersuchung. Die Datenquelle in dieser Untersuchung ist die Lernende der Klasse X von SMA Negeri 1 Taman. Während die Daten, die in dieser Untersuchung verwendet wird, aus Beobachtungen und Leistungsbewertungen in der Präsentationsphase gewonnen wird. Die Datenanalyse in diese Untersuchung verwendet deskriptive qualitative Analysetechniken, indem sie Änderungen der Lernergebnisse beschreibt, die die Lernende nach der Anwendung der Stationenlernen-Methode erzielt werden.

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Auf der Grundlage der Beobachtungen beim ersten Treffen werden 5 Aspekte ermittelt, bei denen die Ergebnisse ja waren, und 10 Aspekte, bei denen die Ergebnisse nicht sind. Diese Ergebnisse zeigen, dass die Lernende nicht mutig und nicht zuversichtlich sind, wenn sie auf Deutsch sprechen, so dass die Lernende nicht lernbegierig ausgesehen werden. Bei diesem Treffen haben die Lernende gesagt werden können, dass das Erlernen von Sprechfertigkeiten nicht erfolgreich war.

Während in der zweiten Treffen nach der Anwendung Stationlernen-Methode, die Beobachtungsergebnisse Änderungen in der ersten Treffen zeigt. Es gibt 13 Aspekte, deren Ergebnisse ja sind und 2 Aspekte, deren Ergebnisse nicht sind. Die Lernende fangen an, Mut zu haben und können sicher sein, wenn sie auf Deutsch sprechen. Die Lernende sind jedoch weniger konzentriert und stören andere Gruppen, da die Nähe der Stationen ist und der Unterricht bei diesem Treffen ziemlich lange dauert.

Änderungen der Lernenden aus den Beobachtungen Ergebnisse sind auch in den Arbeitszeitschriften zu sehen, die die Lernenden während des Lernprozesses an jeder Lernstation mitgebracht haben. Basieren des Lernprozesses, der an jeder

Lernstation stattfindet, können die Lernenden die Aufgabe gut erledigen. Dies wird aus dem Arbeitsjournal als eine Verantwortung gemessen. Die im Arbeitszeitschriften enthaltenen Daten zeigen, dass die Lernenden die Ziele an jeder Lernstation erreichen können. So wird gesagt, dass Lernende mit der Implementierung von stationenlernen Methoden zum Üben von Sprechfähigkeiten geschult werden. Dies ist angemessen und kann durch die Lernergebnisse der Sprachfähigkeiten der Lernenden belegt werden, die beim dritten Treffen erzielt wurden.

Der Lernende machen einen Dialog, der wird auf dem basiert, was auf der Station erlangt wird. Es werden 31 Daten aus den Ergebnissen der Beurteilung der Sprechfertigkeiten analysiert. Im Durchschnitt, Lernende mit den Folgenummern 1 bis 36 erhalten Punktzahl von 3 und 4. Die Punktzahl 3 wird als gut und die Punktzahl 4 als sehr gut eingestuft. Aber gibt es Punktzahl von 0 von 5 Lernende, die nicht analysiert werden, weil sie nicht an der gesamten Treffen teilgenommen haben. Außerdem gab es keine Lernende, die Punktzahl von 1 und 2 mit der Kategorie „sehr wenig und genug“ erhalten.

1. Im Ausdrucksfähigkeit sprechen die Lernende mit klarem Wortschatz, belegt durch:
 - a. Die Lernende können Vokabeln erwähnen, wie Guten Tag, Name, Wohnort, Herkunft, Schüler / in, Lehrer / in, Alter (vierzehn, fünfzehn).
 - b. Die Lernende können Ausdrücke erwähne, wie Wie heißt du?, Ich bin, Ich wohne in..., Er kommt aus, Sie ist Jahre alt.
 - c. Die Lernende können über ein Thema Kennenlernen sprechen, entweder

sich vorstellen oder andere vorstellen.

2. Im Aussprache und Intonation sprechen die Lernende mit der richtigen Aussprache, weil sie die Äußerungen mit der richtigen Intonation aussprechen können, wie:

Ich heiße ... = [ɪç] [ˈhaˈsɪ]

Woher kommt er? = [voˈheːɐ̯] [kɔmt] [eːɐ̯]?

fünfzehn = [ˈfʏnfˈtʰɛn]

3. Im Formale Richtigkeit sprechen die Lernende mit der richtigen Grammatik, wie ich komme aus ..., er kommt.
4. Im Aufgabenbewältigung sprechen die Lernende mit fließendem, indem sie mit dem Gesprächspartner interagieren, indem sie die Punkte verstehen, die zum Beispiel Wie heißt er? kemudian lawan bicara menjawab Er heißt Boris Walder.

SCHLUSS ZUSAMMENFASSUNG

Auf der Grundlage der analysierten Daten werden Änderungen des Lernprozesses bei jedem Treffen auch anhand der Zielerreichung an jeder Lernstation und anhand des Nachweises der Lernergebnisse, die die Lernenden in der Präsentationsphase in den Stationenlernen erzielt haben, festgestellt Methode. Der durchschnittliche Lernende erhält eine Punktzahl von 3 und 4 in jedem Aspekt der Beurteilung der Sprechfähigkeiten.

Somit kann gefolgert werden, dass Lernergebnisse von Lernenden nach Anwendung der Stationenlernen-Methode im Lernprozess bessere Chancen haben. Die Lernenden werden aktiver, unabhängiger und können ihre Sprechfähigkeiten besser erlernen.

VORSCHLAGEN

Die Stationenlernen-Methode kann eine alternative Lernmethode sein, die von Lehrer im Lernprozess angewendet werden kann, um die Lernende Sprechfertigkeiten zu trainieren. Diese Methode hat Vor- und Nachteile, die Lehrer berücksichtigt werden müssen, wenn sie sich Anwendung im Lernprozess für den Erfolg von Lernzielen bewerben.

BIBLIOGRAPHIE

- Arsjad, Maidar dan Mukti. 1998. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ballweg, et.al. 2013. *Wie lernt man die Fremdsprache Deutsch?*. München: Klett-Langenscheidt.
- Burhansyah, Tezar Zein. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Stationenlernen pada Keterampilan Membaca Karya Sastra Bahasa Jerman di SMA Negeri 7 Malang*. Skripsi diterbitkan, (<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel184C5D4F0678C72A3323B7226C74BC43.pdf>, diakses 10 Februari 2019).
- Cameron, Lynne. 2001. *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Funk, Herman, et.al. 2018. *Aufgaben, Übungen, Interaktion*. München: Klett-Langenscheidt.
- Ghazali, Syukur. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif*. Interaktif. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hafdarani. 2006. "Stationenlernen": Suatu Bentuk Belajar Berdasarkan Prinsip Belajar Mandiri (Autonomes Lernen) dalam Pengajaran Bahasa Jerman. *Jurnal Fokus*, 5 (6), 79-82. E-Journal, diakses 10 Februari 2019.
- Hagele.2011. Ein Koffer voller Unterrichtsmethoden. Erarbeitet für Förderschule, (https://www.km-bw.de/site/pbsbw/get/documents/KULTUS.Dachmandant/KULTUS/Seminare/seminar-stuttgart-sos/pdf/soss_mopa11_koffer_skript.pdf, diakses 29 Mei 2019).
- Haziran. 2017. *Sprechfertigkeit: Ein Blick in Moderne Regionale Lehrwerke Für den Deutsch Als Fremdsprache-Unterricht In Der Türkei*. INESJOURNAL (Uluslararası Eğitim Bilimleri Dergisi / The Journal of International Education Science, Yıl: 4, Sayı: 11, s. 275-299, (<https://dergipark.org.tr/download/article-file/563780>, diakses 29 Mei 2019).
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga: Jakarta.
- Janáčková, Lucie. 2014. *Das Stationenlernen als eine Form des Offenen Unterrichts*, (https://is.muni.cz/th/xmugp/bakalarska_prace.pdf, diakses 29 Mei 2019).
- Kariani, Vitta. 2016. *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi pada Siswa Kelas VI SD Ipres 3 Talise*. *Bahasantodea Jurnal Elektronik Program Pascasarjana Universitas Tadulako*, Vol 4, Nomor 2,

- (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/index>, diakses 10 Februari 2019).
- Karwono dan Mularsih. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Depok: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2014. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Rajawali Pers.
- Lange, Dirk. 2004. Lernen an Stationen, http://friedemann-scriba.de/data/documents/Basics_Stationenlernen_Lange_PG-2007.pdf, diakses 24 Agustus 2019.
- Mardianto. 2012. Psikologi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing.
- Nuraina, Desi dan Nurming Saleh. 2017. Hubungan antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Kabupaten Majene. *Eralingua : Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, Vol 1, Nomor 2, (<https://ojs.unm.ac.id/eralingua/article/view/4405>, diakses 10 Februari 2019).
- Nurhadi. 1995. Tata Bahasa Pendidikan. Semarang: Press IKIP Semarang.
- Nurmiati dan Mantasiah. 2017. Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer-Teaching) dalam Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Eralingua : Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, Vol 1, Nomor 1, (<https://ojs.unm.ac.id/eralingua>, diakses 10 Februari 2019).
- Permana, Pepen. 2011. "Stationenlernen" sebagai Salah Satu Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Jerman. *Allemania Jurnal Bahasa dan Sastra Jerman*, Vol 1, Nomor 1, (<http://ejournal.upi.edu/index.php/allemania/article/view/126>, diakses 10 Februari 2019).
- Permendikbud. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013.
- Reimann, Monika dan Dinsel, Sabine. 1998. Fit für Zertifikat Deutsch Tipps und Übungen. Germany: Max Hueber Verlag.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 1999. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Sumadayo, Samsu. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supratiknya, A. 2012. Penialian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes. Yogyakarta : Universitas Sanata Darma.
- Wicaksono, Andri dan Ahmad Subhan Roza. 2016. Teori Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Garudhawaca.
- . Methode 5-Stationarbeit. Schulleben und Unterricht demokratisch gestalten, (https://www.sachsen.schule/~sud/methodenkompendium/module/2/3_5.htm, diakses 29 Mei 2019)



UNESA

Universitas Negeri Surabaya